

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Kekambuhan adalah peristiwa munculnya kembali gejala yang sebelumnya telah berkembang. Deteksi dini tanda-tanda penurunan kondisi dan disiplin terapi diperlukan untuk mencegah kekambuhan. Permintaan pasien HIV AIDS dalam ART dan pengobatan masih cukup tinggi. Studi ini bertujuan untuk mengembangkan model pencegahan kekambuhan dalam meningkatkan kepatuhan dan mengurangi kekambuhan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode R&D. Data dikumpulkan melalui kuesioner pada 154 pasien dan FGD dengan 15 tim HIV AIDS untuk mengembangkan model pencegahan kekambuhan berbasis *telenursing*, kemudian melakukan uji coba dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan metode desain kelompok kontrol post-test-only dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana untuk mendapatkan 50 responden di setiap kelompok perlakuan dan kontrol. **Hasil:** Uji coba ini dilakukan pada bulan September 2018. Hasil dari penelitian ini adalah pembentukan model pencegahan kekambuhan melalui SMS edukasi yang berisi informasi tentang kepatuhan dan pencegahan kekambuhan. Informasi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat pencegahan penyakit. Uji Mann Whitney menunjukkan bahwa SMS edukasi berpengaruh pada kepatuhan pengobatan ( $p = 0,001$ ) dan kepatuhan kontrol ( $p = 0,038$ ), namun model intervensi ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kepatuhan gizi kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan. ( $p = 0,287$ ). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada pengaruh pada respon psikoseksual dengan  $p$ -value 0,036. Peningkatan kepatuhan dan respon psikoseksual pasien dapat menjadi indikator kekambuhan dan pencegahan penularan HIV AIDS. **Kesimpulan:** Model pencegahan kekambuhan berbasis *telenursing* melalui SMS edukasi dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan dan mengontrol kepatuhan, meningkatkan perilaku pencegahan penularan, dan mengurangi risiko kekambuhan pada pasien HIV AIDS.

**Kata kunci:** Kekambuhan, Kepatuhan, HIV, AIDS, Pencegahan, SMS.